

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2019), menjelaskan metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja Tenaga Kependidikan dengan metode pengumpulan data yang menggunakan instrumen kuesioner pada karyawan Universitas Nasional. Selain itu batasan penelitian ini sesuai dengan fenomena yang dianalisis, yaitu tenaga kependidikan yang bekerja di Universitas Nasional Jakarta.

3.3 Populasi Penelitian

3.3.1 Populasi

Sugiyono (2019) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kependidikan Universitas Nasional Jakarta yang berjumlah 62 tenaga kependidikan.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2019), menyatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. dalam menghitung penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh, Sugiyono (2018) menyatakan sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi dijadikan sampel, sehingga sampel penelitian ini adalah 62 tenaga kependidikan Universitas Nasional.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Menurut Sugiyono (2018) menyatakan data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data yang dipilih dari responden melalui kuesioner atau data hasil wawancara peneliti dengan sumber. Sedangkan data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya data yang diperoleh dari situs web, artikel atau jurnal publikasi, dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini dalam mendapatkan data secara langsung pada objek penelitian yang diperlukan untuk melengkapi data yang dibutuhkan dengan cara observasi mengamati tempat penelitian secara langsung menggunakan kuesioner pra- survey untuk mengetahui faktor- faktor penentu yang mempengaruhi kinerja tenaga kependidikan dengan mengidentifikasi latar belakang peristiwa sekarang yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi. Selain itu dalam membuat kuesioner dengan cara memberi seperangkat pertanyaan dan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Dalam pengisian kuisisioner, responden memberikan pendapat dengan memilih pilihan jawaban yang telah disediakan. Berikut skor bobot penilaian pada Tabel 3.1:

Tabel 3.1 Bobot Penilaian

Pernyataan	Skor Positif
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber: Sugiyono (2019)

3.5 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel

Definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Dalam penelitian ini terdapat 1 (satu) variabel dependen, yaitu Kinerja Tenaga Kependidikan. Sedangkan variabel independen terdapat 2 (dua) yang terdiri dari Kepemimpinan (variabel X1) dan Kepuasan Kerja (variabel X2). Untuk menghindarkan kekeliruan dalam menafsirkan masalah, maka dalam penelitian ini terdapat konsep indikator terhadap setiap variabel penelitian, baik variabel independen maupun dependen yang akan diukur nantinya, sehingga setiap variabel-variabel yang akan diteliti memiliki konsep indikator secara operasional yang diuraikan pada Tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Kepemimpinan (X1)	<p>Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam mempengaruhi orang lain untuk mau bekerja sama. Agar mau melakukan tindakan dan perbuatan dalam mencapai tujuan bersama. (Grant, 2011:460) dalam (Alpedi, 2017).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan memotivasi. 2. Kemampuan komunikasi. 3. Kemampuan mengendalikan bawahan. 4. Tanggung jawab. 5. Kemampuan mengendalikan emosi. (Kartono, 2016). 	Likert
Kepuasan Kerja (X2)	<p>Kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaannya. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan dan prestasi kerja. Kepuasan kerja dinikmati dalam pekerjaan, luar pekerjaan, dan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesetiaan. 2. Kemampuan. 3. Kejujuran. 4. Kreatifitas. 5. Kepemimpinan 6. Tingkat gaji. 7. Kompensasi tidaklangsung. 8. Lingkungan kerja. <p>(Hasibuan, 2001) dalam (Alpedi, 2017).</p>	Likert

	<p>kombinasi dalam dan luar pekerjaan. (Hasibuan, 2001:202) dalam (Bintoro dan Daryanto, 2017).</p>		
<p>Kinerja Tenaga Kependidikan (Y)</p>	<p>Kinerja bukan merupakan karakteristik individu seperti bakat atau kemampuan, melainkan perwujudan dari bakat atau kemampuan itu sendiri. Kinerja merupakan perwujudan dari kemampuan dalam bentuk karya nyata atau merupakan hasil kerja yang dicapai karyawan dalam mengembantugas dan pekerjaan yang berasal dari perusahaan (Priansa, 2017).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kecepatan. 2. Kemampuan (kuantitas). 3. Kerapian. 4. Ketelitian hasil kerja. 5. Hasil kerja (kualitas). 6. Jalinan kerjasama. 7. Kekompakan. 8. Hasil kerja (tanggung jawab). 9. Kemampuan (inisiatif) (Mangkunegara, 2017). 	<p>Likert</p>

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik inferensial. Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2018). Metode yang digunakan uji deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Sugiyono (2018), menjelaskan uji statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kebebasan dalam bekerja dan toleransi akan risiko. Analisis statistik deskriptif ini berfungsi untuk mengetahui nilai kecenderungan data hasil penulisan dengan menguraikan atau menjabarkan data variabel penelitian seperti *mean*, median, *range*, dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Instrumen Data

Keabsahan data merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti dengan kata lain data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

3.6.2.1 Uji Validitas

Sugiyono (2018) uji validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Jika koefisien antara item dengan total item sama atau diatas 0,3 maka item tersebut dinyatakan valid,

tetapi jika nilai korelasinya dibawah 0,3 maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Syarat tersebut yang harus dipenuhi yaitu harus memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Jika $r > 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah valid
2. Jika $r < 0,30$ maka item-item pertanyaan dari kuesioner adalah tidak valid.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah bentuk suatu uji yang digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018). Pengukuran reliabilitas *one shot* atau pengukuran sekali saja digunakan dalam penelitian ini. Pengukuran hanya dilakukan sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan. Reliabilitas tiap butir pertanyaan dalam instrumen kuesioner akan diuji dengan uji statistik *cronbach alpha* (α). Instrumen yang dipakai dikatakan andal (*reliable*) jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ (Ghozali, 2018).

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Model analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu diperlukan uji asumsi klasik untuk menguji kualitas data, yakni menentukan apakah data yang diperoleh layak atau tidak layak untuk digunakan. Berikut ini adalah uji asumsi klasik yang akan digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji Normalitas

Ghozali (2018), menyatakan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Statistik parametrik tidak dapat digunakan. Uji statistik yang digunakan untuk uji normalitas data dalam penelitian ini adalah uji *kolmogorov Smirnov*.

Ghozali (2018) menyatakan terdapat dua cara untuk menguji normalitas yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik (uji *skewness* dan uji statistik non-parametrik *kolmogorov smirnov*). Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik *kolmogorov smirnov*, dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data residual berdistribusi normal.

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal.

Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi (sig) $> \alpha$ (0,05) maka terima H_0 dan tolak H_a , sehingga dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.
- b. Apabila nilai signifikansi (sig) $< \alpha$ (0,05) maka tolak H_0 dan terima H_a dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Ghozali (2018), menyatakan uji multikolinieritas adalah untuk menguji apakah pada model regresi terdapat korelasi antara variabel independen. Suatu model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah multikolinieritas atau tidak terdapat korelasi antara variabel independennya. Suatu model regresi dikatakan bebas dari masalah multikolinieritas jika korelasi antar variabel independennya mendekati 0,5. Selain itu dapat diketahui melalui besaran *VIF* dan *Tolerance*, dimana jika nilai $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,1$ maka model regresi bebas multikolinieritas.

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Ghozali (2018), menyatakan uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Adapun metode yang digunakan mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dengan cara melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara *SRESID* dan *ZPRED* dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *studentized*.

Dasar analisis:

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Ghozali (2018), menyatakan mengukur kekuatan hubungan dua atau lebih variabel, analisis regresi juga menunjukkan arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Dengan persamaan, sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kinerja Tenaga Kependidikan X_1 = Kepemimpinan

X_2 = Kepuasan Kerja

A = Konstanta

b_1, b_2 , = Koefisien regresi

e = *error*

3.6.5 Uji Hipotesis

Sugiyono (2018), menyatakan hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Pertanyaan tersebut menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji kebenarannya melalui penelitian. Hasil analisis yang diperoleh harus diuji terlebih dahulu dengan uji hipotesis konseptual. Pengujian hipotesis ini menggunakan derajat tingkat kepercayaan sebesar 95%, dimana tingkat presisi $\alpha = 5\%$ (0,05).

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan sig:

- a. Jika $\text{Sig} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya signifikan.
- b. Jika $\text{Sig} \geq 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.

3.6.5.1 Uji Koefisien Determinasi

Ghozali (2018), menyatakan koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) atau 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Dan sebaliknya jika nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Nilai R^2 yang mendekati 0 (nol) berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil.

Nilai R^2 mendekati 1 (satu) berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen.

Rumus untuk menghitung koefisien determinan, sebagai berikut:

$$R^2 = r^2 \times 100\%$$

Keterangan: R^2 = Koefisien determinan

r^2 = Koefisien korelasi

3.6.5.2 Uji F (Anova)

Ghozali (2018), menyatakan uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji F bisa dilakukan dengan dua cara yaitu melihat tingkat signifikansi atau dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Pengujian dengan tingkat signifikansi pada tabel Anova, dengan cara pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi $\leq 0,05$ maka model diterima.
- b. Jika probabilitas atau signifikansi $\geq 0,05$ maka model ditolak.

3.6.5.3 Uji t (Parsial)

Ghozali (2018), menyatakan uji t melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Berikut ini rumus

uji t secara parsial sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Distribusi *t* hitung

r = Koefisien korelasi parsial

r^2 = Koefisien determinasi = jumlah data

Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan *t* tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0.05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut:

- a. H_0 diterima jika nilai *t* hitung < *t* tabel dan nilai Sig > 0.05
- b. H_0 ditolak jika nilai *t* hitung > *t* tabel dan nilai Sig < 0.05